

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskripsi analitik, yakni suatu metode melalui proses pengumpulan data, penyusunan data dan analisis data kemudian dijelaskan. Penelitian ini menggunakan *cross sectional*, yaitu dilakukan pengamatan sewaktu. (Notoatmodjo 2010)

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sasaran. Adapun subyek pada penelitian ini ada petugas Instalasi Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih

terarah (Notoatmodjo 2010). Adapun obyek pada penelitian ini adalah pengetahuan petugas radiologi, sikap petugas radiologi dan kepatuhan petugas radiologi menerapkan SOP Radiologi.

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul pada Instalasi Radiologi. Pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Oktober - Desember 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan obyek penelitian (Notoatmodjo 2010). Populasi dalam penelitian ini petugas Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Sampel

Sampel (Sampel) adalah sekelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tetapi tidak semua, elemen, populasi akan membentuk sampel.

Pangambil sampel pada petugas radiologi dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yakni

sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang (Sujarweni V 2014). Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh petugas radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Kriteria Inklus :

Petugas Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Kriteria Eksklusi :

Petugas Radiologi yang tidak bersedia menjadi responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah simbol atau lambang yang dikenal bilangan atau nilai, atau suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai (Notoatmodjo 2010). Dalam penelitian ini variable yang akan digunakan adalah variable bebas (X) dan variable terikat (Y)

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variable stimulus atau variable yang mempengaruhi variable lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap petugas radiologi.
2. Variabel tergantung (*Dependent Variable*) merupakan variable yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan

dengan variable bebas (Notoatmodjo 2010). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kepatuhan menerapkan Standar Operasional Prosedur Radiologi (kesehatan dan keselamatan kerja) di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan (X1)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang pengetahuan yang terdapat dalam SOP Radiologi (Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Instalasi Radiologi) sesuai panduan BAPETAN yang sama digunakan pada SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Indikator pengetahuan petugas Instalasi Radiologi ada 6 tingkatan yaitu : Tahu (Know). Memahami (comprehension), Aplikasi (Application), Analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), dan Evaluasi (Evaluation). Namun pada penelitian ini hanya diteliti pada tingkatan tahu (Know). Skala yang digunakan adalah skala nominal

2. Sikap (X2)

Sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi (respon) terhadap suatu rangsangan atau stimulus yang disertai dengan pendirian dan perasaan orang itu. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini reaksi petugas radiologi terhadap penerapan SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi sesuai panduan BAPETAN yang sama digunakan pada SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja Radiologi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.. Indikator sikap petugas Radiologi terdiri dari 5 tingkatan yaitu : menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Skoring dilakukan dengan menggunakan skor likert 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju). Skala yang digunakan adalah skala interval.

3. Kepatuhan menerapkan SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Instalasi Radiologi Rumah Sakit.

Kepatuhan adalah taat dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tugas dan kewajibanya di instalasi radiologi rumah sakit dalam hal ini kepatuhan menerapkan SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja di radiologi, dimana SOP adalah

standar atau pedoman yang menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan di radiologi rumah sakit. SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS PKU Muhammadiyah Bantul sudah sesuai dengan pedoman dari BAPETAN. Sedangkan untuk kuesioner kepatuhan SOP radiologi berisi 17 pernyataan yang diadaptasi oleh BAPETAN. Sehingga kuesioner kepatuhan SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja sudah sesuai dengan yang diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Bantul sehingga dapat dilakukan penilaian. Skoring dilakukan dengan menggunakan skala nominal patuh dan tidak patuh.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari :

1. Kuesioner Pengetahuan

Kusioner pengetahuan tentang radiologi dibuat dengan menggunakan panduan keselamatan radiasi radiologi diagnostik dari (BAPETAN 2011) Kuesioner pengetahuan diukur dengan menggunakan 16 pertanyaan. Kriteria yang digunakan untuk analisis :

- a. Apabila jawaban benar diberikan nilai = 1
- b. Apabila jawaban salah diberikan nilai = 0

Berdasarkan total skor dari 16 pertanyaan yang diajukan, maka tingkat pengetahuan responden dikategorikan dalam 3 kategori :

- a. Kategori baik jika nilai 76- 100% (13 – 16 pertanyaan)
- b. Kategori Cukup jika nilai 56-75% (10 – 12 pertanyaan)
- c. Kategori Kurang jika nilai < 56% (<9 pertanyaan)

2. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap tentang radiologi dibuat dengan menggunakan panduan keselamatan radiasi radiologi diagnostik dari (BAPETAN 2011). Kuesioner sikap diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan. Pertanyaan dibagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*.

Favorable adalah pertanyaan yang berisi hal positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi hal negative dan tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Skoring dilakukan menggunakan skala likert dengan 5 kategori yaitu :

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS),
Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan *favorable* dengan nilai :

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Netral (N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) ; 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Pernyataan *unfavorable* dengan nilai :

- a. Sangat Setuju (SS) : 1
- b. Setuju (S) : 2
- c. Netral (N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 4
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 5

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Sikap

Variabel Penelitian	No. Item Instumen	Total	Item	
			Favorable	Unfavorable
Sikap	Item Favorable : 1,2, 4, 7, 9, 11, 12, 13 Item Unvafoabel : 3, 5, 6, 8, 10	13	8	10

Penilaian kategori sikap ada 2 kategori yaitu sikap positif dan sikap negative yang diukur berdasarkan nilai tengah (median). Nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 13, sehingga nilai tengah (media) untuk pernyataan sikap adalah 39.

Penilaian kategori sikap yaitu :

- a. Sikap Positif : Bila interval nilai yaitu 40-65
- b. Sikap Negatif : Bila interval nilai yaitu 13-39

3. Kuesioner Kepatuhan menerapkan SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Radiologi

Kuesioner kepatuhan menerapkan SOP Radiologi dengan menggunakan panduan SOP keselamatan radiasi radiologi diagnostik dari (BAPETAN 2011). Kuesioner kepatuhan diukur menggunakan observasi terstruktur yang terdiri dari 11 item. Skoring dilakukan dengan skala nominal dengan penilaian terdiri dari menerapkan (patuh) nilai 1 dan tidak patuh nilai (0). Nilai tertinggi adalah 11 dan terendah adalah 0.

Berdasarkan total skor 10 pertanyaan yang diajukan maka tingkat kepatuhan dalam menerapkan Standar Operasional Prosedr (SOP) responden dikategorikan dalam 2 kategori :

- a. Menerapkan (patuh) apabila responden melakukan > 60-100% (dari keseluruhan observasi tindakan Standar Operasional Prosedur Radiologi) 7-11 tindakan
- b. Tidak Patuh (tidak menerapkan) apabila responden melakukan <50% dari keseluruhan observasi tindakan Standar Operasional Prosedur Laboratorium yaitu interval 0-6 tindakan

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di Ruma Sakit PKU Gamping pada petugas radiologi yang dilakukan pada bulan Oktober 2018.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria,

dalam arti memiliki kesejajaran antar tes dan kriteria (Arikunto S 2010).

Untuk memberikan keyakinan bahwa alat tersebut dapat digunakan pada waktu sekarang dengan kecermatan yang baik maka dilakukan uji validitas. Pengujian validitas setiap butir pertanyaan, dilakukan dengan menghitung skor butir instrument dengan skor total (Sugiyono 2013). Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, maka butir instrument yang dimaksud valid. Untuk menguji apakah instrument yang digunakan valid dalam penelitian ini dilakukan analisis butir menggunakan *product momen*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui derajat suatu alat ukur. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Arikunto S 2010)

Reliabilitas alat ukur pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan computer program SPSS melalui *reliability analysis*. Hasil uji reliabilitas kemudian dibandingkan *Cronbach Alpha* dengan 0,60 untuk mengetahui apakah instrument reliable (handal) atau tidak. Suatu vairabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. (Sugiyono 2013)

Cronbach Alpha merupakan koefisien reliabilitas yang mengindikasikan seberapa bagus item-item terkolerasi secara positif antara yang satu dengan yang lain. Instrumen dikatakan reliable jika nilai koefisien reliabilitasnya (r) > 0,600 (Arikunto S 2010). Reliabilitas instrument diuji dengan formula koefisien *alpha*.

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data akhir diolah dengan teknik statistik yaitu teknik pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik.

(Notoatmodjo 2010) Pada penelitian ini peneliti mengolah data dengan menggunakan computer dengan *Software “Statistical Products and Solution Services for Windows”* biasa disingkat dengan *SPSS for Windows*. Proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberi kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c. *Data Entry*

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database computer, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” dimasukan kedalam *software SPSS 20 for windows*.

d. *Cleaning*

Setelah dilaksanakan entry data maka data perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan data dikoreksi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menghadap data tentang distribusi frekuensi dari masing-masing variabel kemudian data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariate digunakan untuk mencari hubungan antara masing-masing variabel independen dan sikap petugas radiologi dengan variabel dependen kepatuhan menerapkan Standar Operasional Prosedur Radiologi (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di RS PKU Muhammadiyah Bantul yaitu dengan korelasi *product moment* atau *pearson correlation*. Sebelum

melakukan uji statistik dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat yaitu *kolomogorov smirnov* dan linearitas.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariate untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan semua variabel independen. Analisis multivariate dengan menggunakan computer program SPSS.

I. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus mendapatkan izin dari Direktur Rumah Sakit. Etika untuk mendapatkan informasi dari responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian kepada kepala instalasi radiologi, dan jaminan kerahasiaan responden sebelum responden mengisi kuesioner.